

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas ketika peserta didik memperoleh pembinaan, pelatihan, pengarahan, pembiasaan, dan pengukuran kemampuan guna untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Secara singkat, diagram unsur pembelajaran adalah sebagai berikut. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup aktivitas pendidik dengan peserta didik saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna sebuah proses, cara, atau perbuatan menjadi seorang manusia. Sementara itu, belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu usaha memperoleh sebuah ilmu pengetahuan sehingga terjadi sebuah perubahan tingkah laku. Pembelajaran tidak akan terlepas oleh sebuah kata belajar karena pada dasarnya belajar dan pembelajaran adalah sebuah kata yang parsial.

Seorang pendidik yang profesional terlihat dari penampilan keahliannya di dalam kelas, salah satunya adalah kemampuan dan bagaimana cara menjelaskan materi dengan efektif dan efisien. Untuk itu, pendidik pun harus mengetahui berbagai jenis model pembelajaran. Model pembelajaran di era Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dalam konteks program Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Merdeka Belajar adalah suatu konsep

pendidikan yang menekankan pada kebebasan siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri. Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah yaitu model pembelajaran *direct instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru menyampaikan informasi secara terarah dan jelas kepada siswa. Penyajian masalah tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran matematika serta memberikan pengalaman yang bermakna dalam belajar yang akhirnya dapat terjadinya peningkatan hasil belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang ilmu pengetahuannya berperan penting untuk kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan dampak seseorang menjadi berpikir kritis. Sependapat dengan (Yayuk, 2019, hal 1-5) menyampaikan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari berhitung, evaluasi atau pengkajian dan penggunaan penalaran atau kemampuan seseorang untuk bernalar dan berfikir kritis, analitis dan sistematis.

Sama halnya pendapat (Budiana, Karmilah, & Devi, 2020, hal. 70-74) bahwa matematika adalah suatu pembelajaran yang ilmunya dirancang agar mengembangkan pola pikir siswa di lingkungan belajarnya. Dari kedua pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajran matematika ialah ilmu pembelajaran dimana pada gaya belajarnya dapat mengembangkan pola berpikir kritis untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran matematika terhadap berbagai masalah yang di alami siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, karna itu dinegara indonesia terdapat beberapa masalah yang menjadikan kualitas pembelajaran di indonesia masih tergolong sangat rendah, pembelajaran yang masih rendah tersebut sampai saat ini yaitu dalam pembelajaran matematika masih dianggap suatu pembelajaran yang sangat sulit yang memerlukan suatu daya pikir yang keras, serta satu mata pelajaran yang membosankan bahkan pembelajaran matematika sebagai hal yang menakutkan. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga bergampak pada rendahnya prestasi peserta didik tersebut.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari salah satu guru kelas II SD Negeri 226 Palembang melalui observasi pada tanggal 26 Oktober 2024 pelaksanaan pembelajaran matematika yang berjumlah 31 siswa diketahui kurang memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika terlihat dari hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM. Dari hasil observasi yang saya lakukan Ini disebabkan karena pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum terstruktur, serta informasi yang diberikan belum secara terarah dan jelas kepada siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika yang menimbulkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II pada materi pecahan. Sejalan dengan pendapat dari (Baharuddin, 2020, hal. 486) yang menyatakan matematika merupakan salah satu

mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa sulit memahami konsep khususnya pecahan.

Berdasarkan indikator-indikator yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II SD N 226 Palembang masih membutuhkan pembelajaran yang optimal untuk membantu mengatasi rendahnya hasil belajar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas II SD N 226 Palembang yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *direct instruction* pada materi pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa ii sekolah dasar”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas yang telah di jelaskan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa masih merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika khususnya materi pecahan.
- b. Hasil belajar siswa masih rendah berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada saat observasi

1.2.2 Pembatasan lingkup masalah

Mengingat pentingnya masalah yang telah diuraikan dalam konteks identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakuknya pembatasan ruang lingkup masalah agar tujuan penelitian tidak menyimpang dari apa yang di harapkan:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri 226 Palembang.
2. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

3. Materi pada penelitian ini berupa materi pecahan pada pembelajaran matematika kelas II.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* pada pelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan tersebut, maka tujuan yang akan di dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar matematika khususnya pada konsep pecahan di siswa kelas II Sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi pecahan khususnya terhadap hasil belajar matematika kelas II.

- b) Secara Praktis

- 1) Bagi Guru memberikan pemahaman kepada pendidik agar lebih tepat dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar mendapatkan hasil pembelajaran sesuai yang di harapkan.

- 2) Bagi Siswa Untuk mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan kelas II.
- 3) Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat menambah kualitas dan kuantitas pendidikan sekolah melalui inovasi pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction*.
- 4) Bagi Peneliti untuk mengetahui faktor kesulitan belajar serta bagaimana cara mengatasi agar bermanfaat kedepannya bagi peneliti pada saat terjun kelapangan menjadi seorang guru.